



## JGORO

Jurnal Gotong Royong

Volume 2 Issue 1, 2025 (53-58)

ISSN (online) : 3048-0744

Homepage : <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/goro>

Doi : <https://doi.org/10.37676/goro>

# Penerapan Inhalasi Sederhana Menggunakan Minyak Kayu Putih Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Dengan ISPA Di Wilayah Kerja Kelurahan Ponorogo Rt 07 Tahun 2025

Putri Seva <sup>1)</sup>; Rena Putri Sari <sup>2)</sup>; Rika Rahim <sup>3)</sup>; Marlina Ulfa <sup>4)</sup>; Taufianie Rossita <sup>5)</sup>; Tuti Rohani <sup>6)</sup>; Danur Azissah <sup>7)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1</sup> [putriseva213@gmail.com](mailto:putriseva213@gmail.com), <sup>2</sup> [renaputrisari17@gmail.com](mailto:renaputrisari17@gmail.com), <sup>3</sup> [bintangrhikae@yahoo.co.id](mailto:bintangrhikae@yahoo.co.id)

<sup>4</sup> [marlinaulfa95@gmail.com](mailto:marlinaulfa95@gmail.com), <sup>5</sup> [taufianirossita255@gmail.com](mailto:taufianirossita255@gmail.com), <sup>6</sup> [tuti.rohani.unived@gmail.com](mailto:tuti.rohani.unived@gmail.com)

<sup>7</sup> [d.azissah@unived.ac.id](mailto:d.azissah@unived.ac.id)

Received [25-01-2025]

Revised [02-04-2025]

Accepted [07-05-2025]

**Abstract.** Acute respiratory infections are caused by viruses or bacteria. The disease begins with a fever accompanied by one or more symptoms: sore throat or painful swallowing, runny nose, dry cough or phlegm. If the immune defense in the respiratory tract is weakened, this can increase the risk of more serious bacterial infections, such as sinusitis or otitis media. Medical care that can be provided in case of ARI is symptomatic. In addition to medical care, additional therapeutic care can also be given to patients with ARI. One of the complementary therapies that can be given to patients with ARI is simple inhalation of eucalyptus oil. The design of the scientific articles uses a case study model. The subjects used were two children with ARI. Data analysis was done using descriptive analysis. The results of the application showed that after the application of a simple inhalation of eucalyptus oil, the clearance of the subject's airways was again effective, which was marked by a decrease in RR frequency, lack of accumulation of secretions, and a decrease in crackle noise. Mothers who have children with ARI should be able to do or apply a simple inhalation like the one done by the author to try to thin the mucus.

**Keywords:** *Eucalyptus Oil, Aroma Therapy, ISPAN.*

**Abstrak.** Infeksi saluran pernapasan akut disebabkan oleh virus atau bakteri. Penyakit ini diawali dengan demam yang disertai satu atau lebih gejala: sakit tenggorokan atau nyeri saat menelan, hidung meler, batuk kering atau berdahak. Jika pertahanan imun pada saluran pernapasan melemah, hal ini dapat meningkatkan risiko infeksi bakteri yang lebih serius, seperti sinusitis atau otitis media. Penanganan medis yang dapat dilakukan untuk ISPA adalah simptomatis. Selain perawatan medis, manajemen terapi komplementer Vaksin ini juga dapat diberikan kepada penderita IPF. Salah satu terapi komplementer yang dapat diberikan kepada penderita ISPA adalah dengan menghirup minyak kayu putih. Desain artikel ilmiah menggunakan model studi kasus. Subjek yang digunakan adalah dua anak penderita ISPA. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penerapannya menunjukkan bahwa setelah menghirup minyak kayu putih secara sederhana, pembersihan jalan napas subjek menjadi efektif kembali. yang ditandai dengan menurunnya laju RR, tidak adanya penumpukan sekret, dan berkurangnya suara ginjal. Bagi ibu yang mempunyai anak dengan ISPA hendaknya dapat melakukan atau menerapkan penyedotan sederhana seperti yang dipraktikkan penulis untuk mencoba mengencerkan lendir.

**Kata Kunci:** *Minyak Kayu Putih, Aroma Terapi, ISPAN.*

## **PENDAHULUAN**

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut yang artinya masuknya kuman ke dalam saluran pernapasan yang berlangsung hingga 14 hari. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa hampir 1,5 juta anak di bawah usia 5 tahun didiagnosis dan dirawat karena lebih dari 8,2 juta infeksi saluran pernapasan akut. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2020) di Indonesia Infeksi saluran pernapasan akut merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat penyakit menular di seluruh dunia. Hampir 4 juta orang meninggal setiap tahun akibat infeksi saluran pernapasan akut. Berdasarkan data Dines Kesehatan jumlah Kasus ISPA di Indonesia berdasarkan laporan dari seluruh provinsi pada akhir Desember tahun 2020 angka kematian akibat penyakit ISPA masih menduduki peringkat pertama di banding Negara ASEAN, yaitu sebanyak 705.659 kasus (39,2%). Pada tahun 2021 di perkirakan kasus sebanyak 10 juta orang di dunia menderita ISPA dan menyebabkan 1,4 juta orang meninggal setiap tahun. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban penyakit ISPA menempati peringkat pertama untuk penyakit menular. Upaya penanggulangan ISPA di Indonesia dapat di katakan menemui banyak tantangan di antaranya munculnya COVID-19 sehingga tingkat kejadian ISPA meningkat, ini tentunya berisiko meningkatkan jumlah kasus serta penularan ISPA (Kemenkes RI,2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumsel Kejadian ISPA. Penyakit ISPA termasuk dalam 10 penyakit terbesar di sumsel. ISPA mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 kejadian ISPA berjumlah 32.336 Kasus, Pada tahun 2022 berjumlah 519.167 Kasus serta di tahun 2023 mengalami peningkatan berjumlah 539.327 Kasus. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan, jumlah kasus ISPA di Lubuklinggau pada tahun 2024 berjumlah 249.484 Kasus. mengalami fluktuasi sepanjang tahun, dengan puncak kejadian biasanya terjadi pada musim transisi antara musim hujan dan kemarau. Hal ini dipengaruhi oleh faktor cuaca yang mempengaruhi kualitas udara serta kebersihan lingkungan, yang dapat memperburuk kondisi saluran pernapasan warga. Selain itu, tingginya angka polusi udara dan kebiasaan merokok juga menjadi faktor penyumbang utama meningkatnya kasus ISPA.

Menurut data yang ada, kelompok usia yang paling rentan terinfeksi ISPA adalah balita dan lansia, karena sistem kekebalan tubuh mereka lebih rentan terhadap infeksi. Namun, bukan hanya kelompok tersebut yang terpengaruh; masyarakat umum juga sering mengalami gejala-gejala ringan hingga sedang yang terkait dengan ISPA, seperti batuk, pilek, dan sesak napas. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Puskesmas Megang, jumlah kasus ISPA di wilayah Megang cenderung meningkat pada tahun-tahun terakhir. Pada tahun 2024, tercatat sebanyak 7958 kasus ISPA, dengan angka kejadian tertinggi pada bulan Mei berjumlah 1126 dan Juni 1454. Infeksi saluran pernapasan akut disebabkan oleh virus atau bakteri. Penyakit ini diawali dengan demam yang disertai satu atau lebih gejala: sakit tenggorokan atau kesulitan menelan, hidung meler, batuk kering atau berdahak. Periode prevalensi ISPA dihitung dalam periode bulan terakhir. Manifestasi infeksi virus pernapasan akut sering kali meliputi demam ringan, sakit kepala, malaise, dan nyeri otot. Gejala biasanya bertahan selama beberapa hari hingga dua minggu. Jika pertahanan imun saluran pernapasan melemah, hal ini dapat meningkatkan risiko infeksi bakteri yang lebih serius, seperti sinusitis atau otitis media. Penatalaksanaan medis yang dapat dilakukan untuk ISPA adalah simptomatis (sesuai gejala yang timbul) karena pemberian antibiotik tidak efektif. Jika terjadi infeksi virus, istirahat di tempat tidur, peningkatan asupan cairan jika tidak ada kontraindikasi, berkumur untuk mengurangi sakit tenggorokan, vitamin C dan ekspektoran, dan vaksinasi. Selain perawatan medis, perawatan terapi komplementer juga dapat diberikan kepada penderita ISPA. Terapi tambahan disetujui untuk pengobatan ISPA. Aromaterapi dengan minyak esensial, seperti kemangi, minyak kayu putih, kayu putih, kemenyan, lavender, kemangi, peppermint, atau rosemary, dapat menguranginya. kemacetan dan meningkatkan kenyamanan dan penyembuhan. Jelaskan kepada pasien bahwa minyak esensial ini hanya untuk dihirup dan

tidak untuk dikonsumsi secara internal. Terapi komplementer yang dapat diberikan kepada penderita ISPA adalah dengan menghirup minyak kayu putih target Menghirup minyak kayu putih secara sederhana dapat membantu melancarkan saluran pernafasan pada anak penderita ISPA.

## METODE PENELITIAN

Desain artikel ilmiah ini menggunakan model studi kasus. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah dua anak penderita ISPA. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan SOP (standard operating procedure) penerapan inhalasi tunggal minyak kayu putih dan lembar observasi nilai laju pernapasan (RR), produksi sputum dan suara napas sebelum dan sesudah penerapan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Uraian Kasus Permohonan Yang Diterima Pada Saat Evaluasi Menurut Tahapan Rencana Pelaksanaan**

DATA	SUBJEK 1	SUBJEK 2
Nama	An A	An B
Usia	7 th	9 th
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
Pendidikan yang masih ditempuh	SD	SD
Tanggal pengkajian	23 Januari 2025	23 Januari 2025
Riwayat kesehatan	Subjek I (An. A) telah menderita batuk dan pilek selama 3 hari. Subjek I (An. A) beserta orang tuanya telah memeriksakan kesehatannya pada tanggal 22 Januari 2025 pukul 09.38 WIB di Puskesmas Megang dan telah mendapatkan pengobatan berupa Cefixime 2x1, Ambroxol 2x1.	Subjek II (An. B) telah menderita ISPA selama 2 hari. Subjek II (An. B) beserta orang tuanya diperiksa kesehatannya pada tanggal 22 Januari 2025 pukul 09.30 WIB di Puskesmas Megang dan mendapat pengobatan Cefixime 2x1, Ambroxol 2x1.
Keluhan saat pengkajian	Pada saat pengkajian di rumah subjek (An. A) tanggal 22 Januari 2025 pukul 08.00 WIB didapatkan tanda-tanda vital: Nadi 98 x/menit, Suhu 37,6 °C, RR 33 x/menit, BB 23 Kg klien tampak lemah, lesu, mengantuk, kesadaran menurun, dengan batuk berlendir, terdengar suara nafas tambahan (rhonki). Keluarga subyek I (An. A) sebelumnya belum pernah mengaplikasikan atau melakukan inhalasi sederhana dengan minyak kayu putih.	Pada pengkajian tanggal 22 Januari 2025 pukul 16.00 WIB didapatkan tanda-tanda vital: Nadi 102 x/menit, Suhu 37,7 <sup>0C</sup> , RR 34 x/menit, BB 28 Kg Subjek II (An. B) mengatakan batuk, sesak, dan sesak dengan dahak. tetapi sulit untuk menghilangkan dahaknya. , sebuah suara terdengar suara pernapasan tambahan (rhonki). Orang tua subjek II (An. B) sebelumnya belum pernah mengaplikasikan atau melakukan inhalasi sederhana dengan minyak kayu putih.

Dari Tabel 1 di atas, ada persamaan dan perbedaan antara kedua subjek aplikasi. Perbedaannya adalah usia. Umur subyek I (An. A) berdasarkan hasil penilaian laju pernafasan pengeluaran sputum dan suara nafas sebelum dan sesudah aplikasi inhalasi tunggal dengan minyak adalah 7 tahun, sedangkan umur subyek II (An. B) adalah 10 tahun. 9 tahun. bertahun-tahun. Evaluasi dan penerapan inhalasi sederhana dengan minyak kayu putih dilakukan selama 3 hari pada subjek I (An. A) pada tanggal 23. sampai dengan tanggal 25 Januari 2025. Sementara itu, kasus II (Lampiran B) terjadi pada tanggal 23 sampai dengan 25 Januari 2025. Eucalyptus dalam kedua bahan dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 2.RR (Respiratory Rate), Aliran Air Liur Dan Suara Napas Dua Subjek Sebelum Dan Sesudah Menghirup Minyak Kayu Putih Satu Kali**

Waktu	Subyek I (An. A)					Subyek II (An. B)				
	RR		Produksi Sputum		Suara Nafas	RR		Produksi Sputum		Suara Nafas
	Sblm	Stlh	Sblm	Stlh		Sblm	Stlh	Sblm	Stlh	
Hari Ke-1	33	32	Ada	Ada	Ronkhi	34	33	Ada	Ada	Ronkhi
Hari Ke-2	32	30	Ada	Ada	Ronkhi	32	30	Ada	Ada	Ronkhi
Hari Ke-3	30	29	Tidak	Tidak	Ronkhi Berkurang	32	30	Tidak	Tidak	Ronkhi Berkurang

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa sebelum dilakukan penerapan inhalasi sederhana dengan minyak kayu putih nilai RR subyek I (An. A) sebesar 33 x/menit, terdapat produksi sputum dan suara nafas ronki. Sedangkan nilai RR subyek II (An. B) sebesar 34 x/menit, terdapat produksi saliva dan suara nafas mengi. Setelah menghirup minyak kayu putih sebanyak 1 kali selama 3 hari, nilai RR pada subjek I (An. A) menurun menjadi 29 x/menit dan Tidak ada lagi produksi air liur dan suara pernafasan tambahan seperti mengi berkurang. Sedangkan nilai RR pada subyek II (An. B) menurun hingga 30 x/menit dan produksi saliva sudah tidak ada lagi serta suara nafas ronki tambahan menurun.

### **Karakteristik Dan Deskripsi Subjek**

Infeksi saluran pernapasan akut disebabkan oleh virus atau bakteri. Penyakit ini diawali dengan demam yang disertai satu atau lebih gejala: sakit tenggorokan atau kesulitan menelan, hidung meler, batuk kering atau berdahak. Periode prevalensi ISPA dihitung selama satu bulan terakhir<sup>5</sup>.Manifestasi infeksi virus pernapasan akut sering kali meliputi demam ringan, sakit kepala, malaise, dan nyeri otot. Gejala biasanya bertahan selama beberapa hari. hari hingga 2 minggu. Jika pertahanan kekebalan saluran pernapasan melemah, hal ini dapat meningkatkan risiko infeksi bakteri yang lebih serius, seperti sinusitis atau otitis media<sup>6</sup>.Tingkat keparahan lesi pada mukosa hidung bervariasi tergantung virusnya.

Virus influenza dan adenovirus menyebabkan kerusakan yang signifikan, sedangkan infeksi rhinovirus tidak menyebabkan perubahan histopatologi pada mukosa hidung. Tidak adanya lesi mukosa pada infeksi rhinovirus menimbulkan dugaan bahwa gejala klinis infeksi rhinovirus adalah demikian Rhinovirus mungkin bukan disebabkan oleh efek sitopatik virus, melainkan karena respons inflamasi dari inang. Beberapa mediator inflamasi yang berperan pada common cold adalah kinin, leukotrien, histamin, interleukin (IL) 1, 6 dan 8, tumor necrosis factor (TNF), dan menentukan tingkat keparahan common cold<sup>9</sup>.Hal ini sesuai dengan keluhan subjek, subjek 1 mengeluh tanda-tanda vital nadi 98x/menit, suhu 37,6oC, RR 33x/menit, klien tampak batuk berdahak, ada suara nafas. tambahan (mendengkur), dan pada subjek 2 tanda-

tanda vital Nadi 102x/menit, Suhu 37,7 oC, RR 34x/menit, subjek II (An. B) mengatakan batuk disertai lendir, namun sulit mengeluarkan lendir, pernafasan. suplemen. terdengar suara (rhonchi). Nilai RR subyek I (7 tahun) 33x/menit dan subyek II (9 tahun) 34x/menit tergolong abnormal, salah satu penyebabnya adalah IRA.

### **Bersihan Jalan Nafas Sebelum Dan Sesudah Aplikasi Inhalasi**

Hasil aspirasi sederhana dengan minyak kayu putih pada anak ISPA di wilayah kerja Puskesmas Metro menunjukkan setelah dilakukan intervensi selama 3 hari bersihan jalan nafas pada kedua subjek (An. A dan An. B) terjadi perbaikan, dimana nilai RR sebelum intervensi subjek I (An. A) 33 x/menit, ada produksi air liur dan suara nafas. Setelah menghirup minyak kayu putih satu kali selama 3 hari, nilai RR pada subjek I (An. A) menurun menjadi 29x/menit dan tidak ada lagi. Produksi air liur dan suara nafas meningkat lagi seiring dengan penurunan rates. Hal ini juga berhasil pada subjek II (An. B) dimana nilai RR sebelum intervensi adalah 34x/menit. Setelah menghirup minyak kayu putih satu kali selama 3 hari, nilai RR subjek II (An. B) menurun menjadi 30x/menit dan tidak ada lagi produksi sputum serta suara nafas dan mengi berkurang. Menghirup secara sederhana ini bermanfaat untuk mengencerkan lendir, membersihkan saluran udara, dan juga untuk mencegah peradangan pada rongga hidung lateral<sup>10</sup>.

Selain perawatan medis, perawatan terapi komplementer juga dapat diberikan kepada pasien ISPA. Terapi komplementer cocok untuk pengobatan ISPA. Aromaterapi dengan minyak esensial, seperti minyak kayu putih, eukaliptus, kemenyan, lavender, kemangi, peppermint, atau rosemary, dapat mengurangi hidung tersumbat dan meningkatkan kenyamanan serta penyembuhan. Jelaskan kepada pasien bahwa minyak esensial ini ditujukan untuk penggunaan topikal saja. dihirup, bukan untuk konsumsi internal <sup>6</sup>. Terapi komplementer yang dapat diberikan kepada penderita ISPA adalah dengan menghirup minyak kayu putih. Inhalasi sederhana adalah tindakan menghirup atau menghirup uap hangat untuk mengurangi sesak napas, membuka saluran udara, memudahkan pernapasan, dan mengencerkan sekresi atau lendir<sup>8</sup>. Inhalasi sederhana berarti pemberian obat dengan cara menghirupnya sebagai uap ke dalam saluran pernapasan. dengan bahan dan metode sederhana dan dapat dilakukan di lingkungan masyarakat. Pengukusan menggunakan air panas dengan suhu 42 0C - 44 0C. Uap dari air panas dapat bermanfaat sebagai terapi. Selain itu, uap air panas juga dapat membantu tubuh mengeluarkan produk metabolisme yang tidak bermanfaat bagi tubuh. Uap panas dapat membuka pori-pori, merangsang keringat, melebarkan pembuluh darah, dan mengendurkan otot<sup>11</sup>. Berdasarkan hasil Dari aplikasi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa aplikasi inhalasi sederhana dengan minyak kayu putih dapat membantu meningkatkan bersihan jalan nafas pada anak penderita ISPA di RT 07 Desa Ponorogo. Jadi bagi para orang tua yang mempunyai anak dengan ISPA dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk membantu meningkatkan bersihan jalan nafas anak dengan cara memperhatikan atau diawasi oleh orang tua, karena aplikasi ini menggunakan air panas, sehingga beresiko terjadi melepuh apabila.melakukannya tanpa pengawasan orang tua.



**Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan**

## **SIMPULAN**

Berdasarkan laporan implementasi pemberian terapi inhalasi minyak kayu putih pada anak penderita ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) usia 0-10 tahun di RT 07 Kelurahan Ponorogo pada tanggal 23 Januari 2025, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Bersihan jalan napas pada kedua subjek setelah satu kali inhalasi minyak kayu putih kembali efektif, dengan nilai RR subjek I menurun dari 33x/menit menjadi 29x/menit dan subjek II dari 34x/menit menjadi 30x/menit, Tidak ada sputum lagi produksi dan suara pernapasan Ralesque menurun pada kedua subjek. Aplikasi inhalasi sederhana dengan minyak kayu putih dapat meningkatkan bersihan jalan nafas pada pasien ISPA

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nengala, A. S.(2017). Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- WHO. (2018). Rapid Access Expansion Programme (RAcE) Training community health workers to deliver integrated community case management services in sub-Saharan Africa.
- Kemendes RI. (2019). Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Dinkes Kota Metro.(2019).Profil Kesehatan Kota Metro.Kota Metro:Dinas Kesehatan Kota Metro.
- Kemendes RI.(2013).Riset Kesehatan Dasar.Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.
- LeMone, P., Burke, KM & Bauldoff, G. (2015). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Volume 4. alih Bahasa: Subekti, B N. Jakarta: EGC.
- Somantri, I. (2012). Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Pernafasan. Jakarta: Salemba Medika.
- Marni. (2016). Asuhan Keperawatan Anak pada Penyakit Tropis. Wonogiri: Erlangga.
- Rahajoe, N.N., Supriyatno, B & Setyanto, D.B. (2018). Buku Ajar Respirologi Anak Edisi Pertama. Jakarta: IDAI.10.
- Nurrohim, A. (2017). Upaya Memperbaiki Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Dengan ISPA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ni'mah, W. F, Priyanto & Sukarno. (2020). Efektifitas Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Napas pada Anak Usia Balita Pada Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Atas di Puskesmas Leyangan (Universitas Ngudi Waluyo).
- Agustina, Z. A., & Suharmiati, S. (2017). Pemanfaatan Minyak Kayu Putih (*Melaleuca leucadendra* Linn) sebagai Alternatif Pencegahan ISPA. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*,
- Yanisa. (2018). Pengaruh Terapi Inhalasi Pemberian Uap Panas Dengan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas pada Anak dengan ISPA di Wilayah Puskesmas Kota Bambu Selatan. *Jurnal Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul Jakarta*.